



**Hubungan Kualitas Fungsi Afektif Keluarga Terhadap Faktor  
Risiko Penyalahgunaan Napza Pada Remaja**

***The Relationship Of Family Affective Function Quality To Risk  
Factors Of Drugs Abuse In Adolescents***

Yuri Nurdiantami<sup>1</sup>, Jahira Fajri Madani<sup>2</sup>, Kazhima Alma Azzahra<sup>3</sup>, Ummi  
Rahma<sup>4</sup>, Zafira Salsabila<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana, Universitas Pembangunan  
Nasional “Veteran” Jakarta, Negara Indonesia

e-mail: \*<sup>1</sup>[nurdiantamiyuri@upnvj.ac.id](mailto:nurdiantamiyuri@upnvj.ac.id), <sup>2</sup>[2010713107@mahasiswa.upnvj.ac.id](mailto:2010713107@mahasiswa.upnvj.ac.id)

*ABSTRACT*

*Cases of drug abuse in adolescents continue to increase, causing many negative impacts that will decrease youth productivity. The increase in cases can be caused by several factors in the immediate environment, one of which is the family affective function and drug abuse behavior in adolescents. The research method used is observational with a cross sectional research design. The sample taken amounted to 315 respondents with Simple Random Sampling technique. The results obtained showed that as many as 145 people have good quality of family affective function, while as many as 170 people had poor quality of family affective function. Statistical test using Chi-Square test obtained a value ( $p=0,010$ ) with ( $\alpha=0,05$ ). The conclusion of this study is that there is a relationship between the quality of family affective function and risky behavior of drug use in adolescents in Limo District, Depok City.*

*Keywords : Adolescents, Drug Abuse, Family Quality, Family Functions*

**PUBLISHED BY :**

Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas Muhammadiyah Parepare

**Address :**

Jl. Jend. Ahmad Yani Km. 6, Lembah Harapan  
Kota Parepare, Sulawesi Selatan.

**Email :**

[jurnalmakes@gmail.com](mailto:jurnalmakes@gmail.com)

**Phone :**

+62 853 3520 4999

**Article history :**

Received 6 Juni 2022

Received in revised form 18 Agustus 2022

Accepted 16 April 2023

Available online 6 Mei 2023

---

**ABSTRAK**

Kasus penyalahgunaan NAPZA pada remaja terus meningkat sehingga menimbulkan banyak dampak negatif yang akan penurunan produktivitas remaja. Meningkatnya kasus tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor lingkungan terdekat, salah satunya yaitu lingkungan keluarga. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan hubungan antara kualitas fungsi afektif keluarga dengan perilaku penyalahgunaan NAPZA pada remaja. Metode penelitian yang digunakan adalah observasional dengan desain penelitian Cross Sectional. Sampel yang diambil berjumlah 315 responden dengan teknik Simple Random Sampling. Hasil penelitian yang didapatkan menunjukkan bahwa sebanyak 145 orang memiliki kualitas fungsi afektif keluarga yang baik, sedangkan sebanyak 170 orang memiliki kualitas fungsi afektif keluarga yang kurang baik. Uji statistik menggunakan uji Chi-Square didapatkan nilai ( $p=0,010$ ) dengan ( $\alpha=0,05$ ). Kesimpulan dari penelitian ini yaitu ada hubungan antara kualitas fungsi afektif keluarga dengan perilaku berisiko penggunaan NAPZA pada remaja di Kecamatan Limo, Kota Depok.

Kata kunci : Remaja, Penyalahgunaan NAPZA, Kualitas Keluarga, Fungsi Keluarga

---

**PENDAHULUAN**

Indonesia masuk menjadi salah satu negara dengan peringkat tertinggi penyalahgunaan NAPZA di ASEAN<sup>1</sup>. Hal ini tentunya menjadi perhatian serius bagi kemajuan bangsa Indonesia. Kasus narkoba di Indonesia pada tahun 2012—2016 berdasarkan laporan Kemenkes RI berbentuk kurva meningkat<sup>2</sup>. Kenaikan kasus pada tahun 2013 menuju tahun 2014 merupakan kenaikan tertinggi dengan total kasus pada tahun 2013 sebanyak 147 kasus dan total kasus pada tahun 2014 sebanyak 384 kasus. Kenaikan terus terjadi hingga tahun 2016 dengan kenaikan sebesar 36,05% dari tahun sebelumnya atau dengan total sebanyak 868 kasus.

Berdasarkan catatan Badan Narkotika Nasional (BNN) tahun 2017, provinsi tertinggi yang menyandang status sebagai penyalahgunaan kasus NAPZA tertinggi berada di Provinsi DKI Jakarta. Kelompok usia anak sekolah dengan umur 15—24 tahun merupakan kelompok yang umumnya merupakan penderita ketergantungan NAPZA<sup>1</sup>. Berdasarkan data Pusat Penelitian Data dan Informasi BNN, pada tahun 2019, prevalensi tertinggi kasus penyalahgunaan NAPZA terjadi pada kelompok usia produktif<sup>3</sup>. Jika dilihat dari tingkat pendidikannya, pada tahun 2019, kategori tingkat Pendidikan dengan prevalensi tertinggi penyalahgunaan NAPZA yaitu SMA/MA sebanyak 47,70% dengan kategori pernah pakai dan 57,40% dengan kategori setahun terakhir pakai. Berdasarkan data tersebut, dapat dikatakan bahwa banyak remaja di Indonesia yang telah dekat dan terpapar dengan obat-obatan terlarang yang seharusnya tidak mereka dekati bahkan konsumsi.

Kasus penyalahgunaan NAPZA di Indonesia ini bukanlah sebuah hal yang awam di kalangan masyarakat sehingga harus diselesaikan hingga tuntas. Salah satu penyebab munculnya penyalahgunaan NAPZA dipengaruhi oleh konflik yang terjadi di dalam keluarga. Hal tersebut dibuktikan dalam catatan Pusat Penelitian Data dan Informasi BNN yang menyatakan bahwa sebanyak 9,40% pengguna NAPZA mengonsumsi obat terlarang karena sebuah konflik dalam keluarga<sup>3</sup>.

Fungsi dasar keluarga dibagi menjadi fungsi afektif, sosialisasi, reproduksi, ekonomi, serta fungsi perawatan keluarga<sup>4</sup>. Fungsi afektif keluarga berkaitan dengan dukungan psikososial yang mencakup

rasa saling menyayangi, menghargai, menghormati, serta rasa peduli yang berperan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan setiap anggotanya<sup>5</sup>. Dalam teori Maslow mengenai hierarki kebutuhan manusia, disebutkan bahwa kasih sayang menjadi kebutuhan sekunder yang pertama setelah kebutuhan primer yang terdiri dari kebutuhan fisiologis dan rasa aman. Manusia sebagai makhluk sosial tentunya akan saling membutuhkan sehingga ketika mereka tidak mendapatkan apa yang mereka mau, maka mereka akan berusaha mencari, begitu juga dalam pemenuhan kebutuhan psikososialnya<sup>6</sup>.

Usia remaja adalah periode dimana seseorang berusaha mencari jati dirinya serta mencoba untuk memahami arti dari eksistensinya. Sifat yang cenderung labil dan keinginannya untuk diakui masyarakat menjadikan remaja rentan terjerumus dalam hal-hal negatif seperti kenakalan remaja. Masalah yang timbul dalam keluarga seperti perceraian dan kenakalan remaja merupakan akibat dari tidak terpenuhinya fungsi afektif keluarga<sup>4</sup>. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mursafitri et al., pada 2015 yang mayoritas respondennya berusia 16 tahun (50.7%) dan hasil uji statistik yang menyatakan bahwa ada hubungan signifikan antara fungsi afektif keluarga dengan perilaku kenakalan remaja<sup>7</sup>. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui lebih lanjut mengenai hubungan antara kualitas fungsi afektif keluarga terhadap salah satu bentuk kenakalan remaja, yaitu risiko perilaku penggunaan NAPZA.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *Cross Sectional*. *Cross sectional* merupakan suatu model penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor penyebab dengan efeknya menggunakan cara pendekatan, observasional, atau pengumpulan data. Penelitian dengan model *cross sectional* hanya mengobservasi sekali saja dan pengukurannya dilakukan terhadap variabel subjek pada saat penelitian<sup>8</sup>. Analisis univariat digunakan untuk mendapatkan gambaran distribusi responden berdasarkan kategori kualitas fungsi afektif keluarga dan distribusi responden berdasarkan kategori perilaku berisiko penyalahgunaan NAPZA di wilayah UPTD Puskesmas Kecamatan Limo. Analisis bivariat dilakukan untuk melihat hubungan antara hubungan kualitas fungsi afektif keluarga terhadap perilaku berisiko penyalahgunaan NAPZA di wilayah UPTD Puskesmas Kecamatan Limo. Analisis dilakukan menggunakan SPSS dengan Uji Chi Square.

Metode ini dilakukan dengan melakukan perbandingan antara variabel bebas dan variabel terikat dimana data dikumpulkan pada satu waktu dan subjek yang sama. Variabel bebas (independen) yang dimaksud ialah fungsi afektif keluarga sedangkan variabel terikat (dependen) nya ialah risiko penyalahgunaan NAPZA pada remaja. Populasi yang diteliti yaitu seluruh remaja awal di wilayah kerja Puskesmas Grogol Kecamatan Limo Depok sedangkan sampel yang digunakan yaitu kelompok usia dewasa yang menderita hipertensi primer di wilayah kecamatan Limo Depok setelah dilakukan randomisasi. kriteria inklusi meliputi: (1) Remaja awal berusia 10 - 15 tahun ; (2) tinggal bersama keluarga; (3) mampu berkomunikasi secara baik dengan bahasa Indonesia; (4) 19 bersekolah di SMP/MTS ; (5) bersedia menjadi partisipan dan menandatangani informed consent. kriteria eksklusi:

(1) Bukan remaja awal; (2) Usia kurang dari 10 tahun dan lebih 14 tahun (3) remaja yang tinggal di asrama atau kost.

## HASIL

Hasil penelitian berdasarkan tabel 1 ditunjukkan bahwa dari 315 responden diperoleh karakteristik responden berdasarkan umur mayoritas 13 tahun sebanyak 103 orang (32,7%) dan terendah 15 tahun sebanyak 57 orang (18,1%). Sementara itu, karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin mayoritas adalah perempuan sebanyak 182 orang (57,8%) dan laki-laki sebanyak 133 orang (42,2%).

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin di wilayah UPTD Puskesmas Kecamatan Limo

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
<b>Umur (Tahun)</b>		
12	67	21,3
13	103	32,7
14	88	27,9
15	57	18,1
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-Laki	133	42,2
Perempuan	182	57,8
<b>Total</b>	<b>315</b>	<b>100,0</b>

Sumber: Data Primer 2021

Berdasarkan tabel 2 diperoleh hasil distribusi responden menurut kategori kualitas fungsi afektif keluarga dikategorikan menjadi dua, yaitu baik dan kurang baik. Pengkategorian tersebut ditetapkan berdasarkan nilai tengah (median) yang diperoleh, yaitu 14. Fungsi afektif keluarga dengan jawaban baik sebanyak 170 orang (54,0%) dan jawaban kurang baik sebanyak 145 orang (46,0%).

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Kategori Kualitas Fungsi Afektif Keluarga di wilayah UPTD Puskesmas Kecamatan Limo

Fungsi Afektif Keluarga	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Baik	170	54,0
Kurang Baik	145	46,0
<b>Total</b>	<b>315</b>	<b>100,0</b>

Sumber: Data Primer 2021

Berdasarkan tabel 3 diperoleh hasil distribusi responden menurut kategori perilaku berisiko penyalahgunaan NAPZA. Perilaku penyalahgunaan NAPZA tersebut dibagi menjadi dua, yaitu tidak berisiko dan berisiko. Pengkategorian tersebut diperoleh berdasarkan nilai tengah, yaitu 9,4. Jumlah

responden yang memiliki perilaku tidak berisiko sebanyak 173 orang (54,9%) dan jumlah responden yang memiliki perilaku berisiko sebanyak 142 orang (45,1).

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Kategori Perilaku Berisiko Penyalahgunaan NAPZA di wilayah UPTD Puskesmas Kecamatan Limo

<b>Perilaku Berisiko Penyalahgunaan Napza</b>	<b>Frekuensi (F)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Tidak Berisiko	173	54,9
Berisiko	142	45,1
<b>Total</b>	<b>315</b>	<b>100,0</b>

Sumber: Data Primer 2021

Berdasarkan hasil tabel 4 diperoleh analisa hubungan kualitas fungsi afektif keluarga terhadap perilaku berisiko penyalahgunaan NAPZA di wilayah UPTD Puskesmas Kecamatan Limo dengan hasil uji Chi square. Hubungan kualitas fungsi afektif tersebut dibagi menjadi dua kategori, yaitu baik dan kurang baik. Jumlah responden yang memiliki perilaku tidak berisiko menyalahgunakan NAPZA dengan kategori fungsi afektif keluarga yang baik sebanyak 91 orang (62,8%), sedangkan jumlah responden yang memiliki perilaku tidak berisiko menyalahgunakan NAPZA dengan kategori fungsi afektif keluarga yang kurang baik sebanyak 82 orang (48,2%), sehingga dapat disimpulkan total responden dengan kategori fungsi afektif keluarga yang baik sebanyak 145 orang (100%). Untuk jumlah responden yang memiliki perilaku berisiko menyalahgunakan NAPZA dengan kategori fungsi afektif keluarga yang baik sebanyak 54 orang (37,2%), sedangkan jumlah responden yang memiliki perilaku berisiko menyalahgunakan NAPZA dengan kategori fungsi afektif keluarga yang kurang baik sebanyak 88 orang (51,8%), sehingga dapat disimpulkan total responden dengan kategori fungsi afektif keluarga yang kurang baik sebanyak 170 orang (100%).

Tabel 4. Hubungan Kualitas Fungsi Afektif Keluarga Terhadap Perilaku Berisiko Penyalahgunaan NAPZA di wilayah UPTD Puskesmas Kecamatan Limo

<b>Kategori Fungsi Afektif Keluarga</b>	<b>Perilaku Berisiko Penyalahgunaan Napza</b>				<b>Total</b>		<b>P-value</b>
	Tidak Berisiko		Berisiko				
	<b>n</b>	<b>%</b>	<b>n</b>	<b>%</b>	<b>n</b>	<b>%</b>	
Baik	91	62,8	54	37,2	145	100	0,010
Kurang Baik	82	48,2	88	51,8	170	100	
<b>Total</b>	<b>173</b>	<b>54,9</b>	<b>142</b>	<b>45,1</b>	<b>315</b>	<b>100</b>	

Sumber: Data Primer 2021

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan di wilayah UPTD Puskesmas Limo sebagian besar remaja memiliki perilaku berisiko penyalahgunaan NAPZA karena adanya kualitas fungsi afektif keluarga yang kurang baik. Hal ini sejalan dengan hasil uji Chi-Square yang diperoleh, nilai *p-value*, yaitu 0,010  $\rho$ -value (0,010) dengan nilai  $\alpha$  (0,05), sehingga  $\rho$ -value  $0,010 < \alpha$  (0,05). Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kualitas fungsi afektif keluarga dengan perilaku penyalahgunaan NAPZA di wilayah UPTD Puskesmas Limo.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Elza Mursafitri, Herilan, dan Safri dengan judul “Hubungan Fungsi Afektif Keluarga dengan Perilaku Kenakalan Remaja di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Pekanbaru tahun 2015”<sup>7</sup>. Dari hasil analisis yang didapatkan nilai  $\rho$ -value  $0,000 < \alpha$  (0,05), sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Kesimpulan terdapat hubungan fungsi afektif keluarga dengan perilaku kenakalan remaja di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Pekanbaru.

Selain itu, penelitian ini juga sejalan dengan pendapat Khamimatuz Zulfa dan Eny Purwandari dalam jurnal yang berjudul “Pola Keluarga Remaja Berisiko Penyalahgunaan NAPZA tahun 2016”<sup>9</sup>. Berdasarkan jurnal tersebut dijelaskan bahwa terdapat hubungan antara pola keluarga harmonis dengan risiko penyalahgunaan NAPZA pada remaja. Hal ini didukung oleh data penelitian yang dilakukan oleh BNN dimana dikatakan bahwa penyalahgunaan NAPZA di tahun 2018 mencapai angka 2,29 juta orang<sup>10</sup>. BNN menyebutkan bahwa salah satu kelompok rawan terpapar penyalahgunaan NAPZA tersebut adalah generasi milenial pada rentang usia 15-35 tahun.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah dilakukan analisis dari penelitian, didapatkan bahwa mayoritas responden adalah perempuan sebanyak 182 orang (57,8%). Sementara untuk umur responden mayoritas berada pada umur 13 tahun sebanyak 103 orang (32,7%). Dari analisis penelitian tersebut dilakukan distribusi responden berdasarkan kategori kualitas fungsi afektif keluarga dan perilaku berisiko penyalahgunaan NAPZA pada remaja di wilayah UPTD Puskesmas. Kategori kualitas fungsi afektif keluarga tersebut dibagi menjadi dua, yaitu baik sebanyak 170 orang (54%) dan kurang baik sebanyak (46%). Kategori perilaku berisiko penyalahgunaan NAPZA dibagi menjadi dua, yaitu tidak berisiko sebanyak 173 (54,9%) dan berisiko sebanyak 142 (45,1%). Hasil akhir yang didapatkan, yaitu terdapat hubungan antara kualitas kualitas fungsi afektif keluarga terhadap perilaku berisiko penyalahgunaan NAPZA di wilayah UPTD Puskesmas Kecamatan Limo dengan nilai  $\rho$ -value  $(0,010) < \alpha$  (0,05). Berdasarkan kesimpulan di atas maka, saran yang dapat diajukan adalah keluarga sebagai salah satu faktor terdekat dalam kehidupan remaja dapat meningkatkan kualitas fungsi afektif keluarga dan memberikan dukungan moral serta kasih sayang dalam membantu mencegah dari segala perilaku negatif yang dapat mengakibatkan pada penyalahgunaan NAPZA khususnya pada wilayah UPTD Puskesmas Kecamatan Limo.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam proses penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini penulis banyak mendapatkan dukungan dari berbagai pihak. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada: 1) Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta, 2) Ibu Yuri Nurdiantami, S. Farm., Apt., MPH selaku dosen pengampu Mata Kuliah Penulisan Ilmiah dan telah menjadi fasilitator dalam penyediaan data sekunder sebagai dasar penulisan karya tulis ilmiah ini.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Veronica, R. N. *et al.* Prevalensi dan Determinan Penggunaan Narkotika dan Obat-Obatan Terlarang di Kalangan Remaja Indonesia; Analisis Data Survei Demografi Dan Kesehatan Indonesia Tahun 2012 Latar Belakang Narkotika dan Terlarang Narkoba Adalah Kalangan Pelajar Dan Mahasiswa. *J. Kesmas* 7, 1–10 (2018).
2. Kemenkes RI. Infodatin Narkoba. *Infodatin Kemenkes RI Hari Anti Narkoba Sedunia* 1–7 (2017).
3. Pusat Penelitian Data dan Informasi BNN. *Infografis Survey Prevalensi Penyalahgunaan Narkoba Tahun 2019*. vol. 12 (2021).
4. Pattiruhu, I. C. S., Rompas, S. & Simak, V. Fungsi Afektif Keluarga Dan Fungsi Sosialisasi Keluarga Dengan Perilaku Seksual Remaja. *J Keperawatan* 7, 1-9 (2019).
5. Susanti, R. Hubungan Fungsi Afektif Keluarga dengan Kecerdasan Emosional Remaja. *Skripsi* 2, 6 (2018).
6. Imani, R. N. S. Peran Afektif Keluarga Pada Remaja Dalam Pencegahan Penyalahgunaan Zat Adiktif Inhalan (Lem) Di Kelurahan Mangkupalas Kecamatan Samarinda Seberang Kota Samarinda Skripsi. *J. Chem. Inf. Model.* 53, 1689–1699 (2019).
7. Mursafitri, E., Herlina & Safri. Hubungan Fungsi Afektif Keluarga Dengan Perilaku Kenakalan Remaja. *J. Jom* 2, 1058–106 (2015).
8. Notoatmodjo, S. Metodologi Penelitian Kesehatan. 144 (2010).
9. Zulfa, K. & Purwandari, E. Pola Keluarga Remaja Berisiko Penyalahgunaan Napza. *Indig. J. Ilm. Psikol.* 1, 74 (2016).
10. BNN, P. Penggunaan Narkotika di Kalangan Remaja Meningkat. <https://bnn.go.id/penggunaan-narkotika-kalangan-remaja-meningkat/> (2019).